

KONFERENSI TINGKAT TINGGI (KTT) G7 HIROSHIMA 2023

6

Sita Hidriyah*

Abstrak

KTT G7 telah selesai diselenggarakan di Hiroshima, Jepang, pada minggu ketiga bulan Mei 2023. Indonesia menjadi salah satu negara yang diundang sebagai negara mitra dan mewakili Troika G20 bersama India dan Brazil. Kesepakatan yang dihasilkan KTT G7 dan kehadiran Indonesia di forum tersebut menjadi kajian singkat tulisan ini. Kesepakatan-kesepakatan yang dicapai sangat mencerminkan kepentingan G7 yang terlihat, antara lain, ketika isu konflik Rusia-Ukraina, dan isu Taiwan serta Laut China Selatan yang melibatkan kepentingan China, dibahas dan disinggung dalam KTT. Indonesia, dan negara-negara undangan lain, meskipun bukan anggota G7 perlu untuk terus menyuarakan pentingnya pendekatan diplomasi dan multilateralisme dalam penyelesaian konflik geopolitik, termasuk konflik yang melibatkan negara-negara besar di kawasan. Untuk memastikan kepentingan negara-negara berkembang terakomodasi dan diperhatikan dalam aktivitas hubungan internasional, Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya perlu untuk terus menekankan pentingnya kesetaraan, inklusivitas, dan kolaborasi.

Pendahuluan

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G7 telah dilaksanakan di Hiroshima, Jepang, tanggal 20 - 21 Mei 2023. KTT dihadiri negara *Group of Seven* yang mencakup Amerika Serikat (AS), Jepang, Jerman, Inggris, Perancis, Italia, dan Kanada, serta sejumlah negara undangan lainnya, yaitu Brazil, Australia, Korea Selatan, India, Vietnam, dan Komoro serta Kepulauan Cook. Korea Selatan, dan Jepang sebagai tuan rumah, merupakan sekutu Amerika Serikat

(AS) di kawasan (baik terkait soal keamanan maupun ekonomi). Kehadiran negara-negara lainnya tidak terlepas dari kepentingan negara-negara G7 dalam membangun kesepahaman global, terutama dalam menyikapi konflik Rusia - Ukraina dan penyikapan G7 terhadap politik global China.

Konflik Rusia - Ukraina yang masih berlangsung telah menjadi isu yang cukup mendominasi, bahkan mewarnai kesepakatan KTT. China, yang diakui sebagai pemain



9 772088 235001

* Analis Legislatif Ahli Muda, Pusat Analisis Keparlemenan Sekretariat Jenderal DPR RI,
e-mail: sita.hidriyah@dpr.go.id.

global saat ini, diharapkan G7 juga memainkan peran dalam mengakhiri perang di Ukraina. Penyikapan G7 terhadap kebijakan China di kawasan juga menjadi bagian dari isu yang disepakati KTT, selain isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dan penanganan perubahan iklim. Kehadiran Indonesia di forum tersebut juga ikut mewarnai KTT G7. Indonesia menjadi salah satu negara yang diundang sebagai negara mitra dan mewakili Troika G20 bersama India dan Brazil. Indonesia, yang pada tahun ini juga menjabat sebagai Ketua ASEAN, berkepentingan menyuarakan kepentingan negara-negara berkembang dan menegaskan kembali pentingnya kerja sama internasional dalam mengatasi berbagai masalah global. Kesepakatan KTT G7 di Hiroshima, Jepang, dan kehadiran Indonesia di forum tersebut menjadi kajian singkat tulisan ini.

Kesepakatan KTT G7

KTT G7 Hiroshima menghasilkan beragam kesepakatan, antara lain pemberian dukungan politik G7 kepada Ukraina. G7 berjanji mendukung Ukraina selama dibutuhkan tanpa batas waktu serta mengumumkan langkah-langkah spesifik untuk menjatuhkan sanksi terhadap Rusia. Dukungan G7 terhadap Ukraina tersebut sejalan dengan keinginan Presiden Volodymyr Zelenskyy yang telah berupaya menggalang dukungan dari negara-negara sekutu di Eropa, termasuk hadir di KTT Liga Arab, sepekan sebelum pelaksanaan KTT G7. Zelenskyy menyebut dukungan politik G7 tersebut sebagai kemenangan diplomasi negaranya, setelah sebelumnya Ukraina mendapatkan dukungan AS melalui pemberian bantuan persenjataan untuk mengimbangi kekuatan militer Rusia.

Pertemuan presiden Ukraina dengan para pemimpin negara G7 dan negara undangan lainnya di Hiroshima menjadi momen emosional bagi Zelenskyy, yang saat ini sangat membutuhkan dukungan internasional, di tengah situasi invasi Rusia yang masih berlangsung di negaranya. Langkah Zelenskyy memanfaatkan sejarah emosional Hiroshima (yang pernah menjadi lokasi jatuhnya bom atom AS pada Perang Dunia Kedua) tampaknya telah menarik simpati negara-negara G7. Zelenskyy seakan paham jika negara-negara maju yang tergabung dalam G7 tidak akan meninggalkan dan membiarkan Ukraina terus hancur. Begitu pula dukungan yang datang dari Indonesia bagi Zelenskyy adalah sangat penting, terutama sebagai jembatan perdamaian melalui kegiatan bantuan kemanusiaan, antara lain perbaikan rumah sakit.

Kesepakatan lainnya yang dihasilkan KTT adalah mendesak China untuk memainkan peran dalam menekan Rusia agar menghentikan agresi ke Ukraina. Hal tersebut diupayakan guna melanjutkan relasi yang baik antara G7 dengan China sebagai salah satu negara terkuat dunia di bidang ekonomi saat ini. Dalam kerangka hubungan dengan China tersebut, KTT G7 mengoordinasikan pendekatan baru untuk menjaga ketahanan dan keamanan ekonomi global dalam menghadapi China, yaitu dengan mengurangi risiko (*de-risking*) bukan memutuskan hubungan (*de-coupling*). Maksud dari pernyataan itu, G7 sepakat untuk menerapkan kebijakan guna mengurangi risiko dan perbedaan terkait hubungan ekonomi G7 dengan China, dan juga dengan Rusia. Hal tersebut berarti, G7 perlu menahan diri untuk tidak menyebutkan secara jelas jika sasarannya adalah China dan Rusia, walaupun

beragam langkah ditujukan kepada kedua negara itu.

Selain desakan terhadap Rusia, G7 juga menyerukan resolusi damai atas isu Taiwan dan Laut China Selatan yang melibatkan China. Para pemimpin G7 telah mengungkapkan kekhawatiran mendalam terhadap situasi di Laut China Timur dan Laut China Selatan, di mana Beijing meningkatkan klaim teritorialnya. Isu Taiwan, yang sempat kembali memanas pada beberapa waktu yang lalu, diharapkan tidak berkembang ke arah yang dapat memicu ketegangan dan terjadinya instabilitas kawasan. Terlepas dari isu Taiwan sebagai persoalan internal China, kekuatan dan kemajuan Taiwan di bidang ekonomi telah menjadi salah satu faktor yang cukup signifikan bagi perekonomian negara-negara G7, dan oleh karenanya, G7 berharap isu Taiwan tidak kembali memanas. Situasi Laut China Selatan yang belum sepenuhnya kondusif juga perlu diupayakan solusi damainya, mengingat perairan laut tersebut juga memiliki arti strategis bagi pelayaran kapal dagang negara-negara G7.

KTT G7 juga mengadopsi sejumlah kesepakatan, antara lain yang berkaitan dengan isu ketahanan pangan dalam bentuk *Hiroshima Action Statement on Global Food Security Resilience; Universal Health Coverage*; serta kerja sama pembangunan dan mobilisasi dana swasta untuk pencapaian SDGs. KTT G7 juga menekankan isu ketahanan energi, krisis iklim, dan risiko geopolitik, harus ditangani dengan pendekatan holistik. Kemudian, efisiensi energi pun harus dioptimalkan tanpa melemahkan pertumbuhan ekonomi. KTT G7 juga mendorong bantuan bagi negara dan masyarakat yang rentan atas perubahan iklim, atau

masyarakat yang rentan yang terdampak perubahan iklim. G7 juga menyampaikan pentingnya kolaborasi yang lebih kuat untuk keanekaragaman hayati, perlindungan hutan, dan juga penanganan polusi laut.

Kehadiran Indonesia

Tahun ini Indonesia menghadiri forum G7 sebagai ketua ASEAN. Sebagai bagian dari negara berkembang dan ASEAN, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyuarakan pernyataannya bersama dengan negara-negara selatan yang diundang pada forum tersebut. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, kali ini menjadi penekanan alasan dari Jepang untuk dapat mengikutsertakan mereka di dalam perundingan dengan tujuan memperluas kerja sama dengan negara-negara di luar negara anggota G7. Intinya, suara negara berkembang harus didengarkan pada forum G7. Presiden Jokowi, sebagai Ketua ASEAN dan mewakili kepentingan negara-negara berkembang, menekankan pentingnya kesetaraan, inklusivitas, dan kolaborasi.

Semua negara harus berkolaborasi dan saling memahami, serta menghentikan monopoli dan diskriminasi. Kebijakan diskriminatif terhadap komoditas negara berkembang harus dihentikan. Hak membangun (*right to development*) setiap negara harus dihormati. Sudah bukan zamannya lagi negara-negara selatan hanya diberi ruang sebagai pengeksport komoditas bahan mentah. Sebab, dunia sudah tidak lagi berada pada masa kolonialisme. Apalagi, Indonesia dengan lebih dari 270 juta penduduk menjadi jangkar perdamaian, demokrasi, dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik. Masyarakat Indonesia juga

harus sejahtera. Karena itu, Indonesia tidak menutup diri, melainkan bekerja keras untuk meningkatkan kerja sama dalam bentuk lain yang lebih setara dengan hasil yang sama menguntungkan bagi semua.

Di forum G7 Hiroshima ini, Presiden Jokowi juga menyerukan kepada para pemimpin negara untuk berani melakukan revolusi besar, terutama dalam menyikapi peperangan yang masih terjadi di berbagai kawasan dunia. Hal itu dilakukan agar perang dapat dihentikan dan dihindari untuk menciptakan perdamaian dunia. Presiden Jokowi menilai, perang pada akhirnya hanya akan mengorbankan rakyat ditambah dengan berbagai macam krisis dunia yang makin mengkhawatirkan.

Presiden Jokowi memandang bahwa upaya bersama yang dilakukan untuk menyelesaikan perang belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran adalah tanggung jawab dan tujuan bersama. Oleh karena itu, Presiden Jokowi mengajak para pemimpin dunia untuk melakukan perubahan.

Pernyataan Jokowi dapat diartikan bahwa kendati Indonesia bukan anggota G7, tetapi kehadirannya di forum tersebut harus memberi warna dalam upaya global mengatasi berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan pencapaian target-target SDGs, yang pada masa pandemi sempat terkendala, dan yang berkaitan dengan persoalan keamanan dan perdamaian kawasan yang belum sepenuhnya kondusif. Pencapaian target-target SDGs, termasuk dalam soal lingkungan dan penanganan perubahan iklim, selain diupayakan oleh masing-masing negara, juga perlu diupayakan secara kolaboratif

melalui kerja sama internasional, termasuk dengan negara-negara G7. Persoalan keamanan dan perdamaian kawasan, termasuk konflik geopolitik, sudah tentu juga perlu terus didorong oleh Indonesia melalui pendekatan diplomasi dalam mengatasinya. Soal Ukraina, misalnya, meski hal tersebut lebih menjadi persoalan negara-negara Eropa, tetapi Indonesia, sebagai bagian dari masyarakat internasional dan anggota PBB, juga harus mengambil sikap dengan terus mempromosikan diplomasi sebagai cara penyelesaian konflik di Ukraina dan juga di berbagai kawasan dunia lainnya.

Penutup

KTT G7 Hiroshima dengan berbagai kesepakatan yang dihasilkan dan isu yang dibahas menjadi bagian dari catatan internasional. Kesepakatan-kesepakatan yang dicapai sangat mencerminkan kepentingan G7 yang terlihat, antara lain, ketika isu konflik Rusia-Ukraina, dan isu Taiwan serta Laut China Selatan yang melibatkan kepentingan China, dibahas dan disinggung dalam KTT. Indonesia, dan negara-negara undangan lain, meskipun bukan anggota G7 perlu untuk terus menyuarakan pentingnya pendekatan diplomasi dan multilateralisme dalam penyelesaian konflik geopolitik, termasuk konflik yang melibatkan negara-negara besar di kawasan. Untuk memastikan kepentingan negara-negara berkembang terakomodasi dan diperhatikan dalam aktivitas hubungan internasional, termasuk dalam membangun kerja sama dengan negara-negara G7, Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya perlu untuk terus menekankan pentingnya kesetaraan, inklusivitas, dan kolaborasi. Melalui diplomasi parlemen, DPR RI juga perlu menyuarakan hal tersebut.

Referensi

- "G7 Sepakat Terus Dukung Ukraina", *Media Indonesia*, 22 mei 2023, hal. 14.
- "Indonesia Diundang Hadiri KTT G7 di Jepang: Profil dan Kilas Balik Pendirian Forum G7", <https://bisnis.tempo.co/read/1725698/indonesia-diundang-hadiri-ktt-g7-di-jepang-profil-dan-kilas-balik-pendirian-forum-g7>, diakses 22 Mei 2022.
- "Menko Airlangga Dampingi Presiden Joko Widodo pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G7", <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5145/menko-airlangga-dampingi-presiden-joko-widodo-pada-konferensi-tingkat-tinggi-ktt-g7>, diakses 22 Mei 2023.
- "Pertemuan Puncak G7: Dukungan Penuh pada Ukraina Menutup KTT", *Kompas*, 22 Mei 2023, hal. 1.
- "Presiden Jokowi: Pemimpin Negara Harus Lakukan Revolusi, Hentikan Perang", <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-pemimpin-negara-harus-lakukan-revolusi-hentikan-perang/>, diakses 22 Mei 2023.

- "Suara dari Selatan Bergema di KTT G7", *Kompas*, 21 Mei 2023, hal. 1.
- "Ukraina Raih Dukungan Diplomatik-Militer Baru dari Negara G7", <https://www.dw.com/id/ukraina-raih-dukungan-diplomatik-militer-baru-dari-negara-g7/a-65693877>, diakses 23 Mei 2023.